

BENTUK PROTES KEPADA PEMERINTAH

Peternak Bagikan Ayam Gratis

KARANGANYAR (KR) - Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat (Pinsar) Indonesia Jawa Tengah membagikan ratusan ekor ayam broiler gratis berikut telurnya kepada warga Desa Bolon Kecamatan Colomadu, Minggu (28/8). Bagi-bagi produk ternak ini merupakan salah satu bentuk protes ke pemerintah dalam menyikapi harga yang fluktuatif.

Kepala Desa Bolon, Mulyanto mengatakan Pinsar menghibahkan 550 ekor ayam broiler. Kemudian, ia mendistribusikan kepada 53 kelompok warga dan setiap RT dijatah 10 ekor. Tiap ekor bobotnya 1,5 hingga 1,8 kilogram, sehingga totalnya sekitar 800 kilogram. Aksi tersebut dilakukan berbarengan kegiatan kegiatan jalan sehat dan donor darah, sebagai dalam rangkaian peringatan HUT ke-77 yang dilaksanakan Desa Bolon.

Dalam aksi tersebut, Pinsar menyiapkan 550 ekor ayam hidup berikut telurnya, sedangkan pemerintah desa setempat

mengundang 53 Ketua RT di Desa Bolon. "Bagi-bagi gratis ayam hidup dan telur ini bukan yang pertama kali. Beberapa tahun lalu pernah berlangsung di Bolon. Ini kembali diadakan," kata Ketua Pinsar Indonesia Jateng, Pardjuni di sela pembagian produk unggas.

Menurutnya, mereka melakukan aksi tersebut sebagai bentuk protes kepada pemerintah yang dianggap gagal mengamankan stabilitas harga komoditas unggas. Tidak jarang harganya jatuh ke level terendah. Hal itu menyulitkan peternak, khususnya skala rumah

tangga.

Menurutnya, harga jual ayam yang jatuh memperburuk peternak yang dibebani pakan mahal. Saat ini, harga telur ayam melambung tinggi, hingga Rp 30.000 perkilogram. Bahkan harga pakan menyaingi harga daging ayam broiler. Harga daging dan telur yang tinggi juga dikhawatirkan menurunkan asupan nutrisi penduduk Indonesia karena daya beli rendah.

"Aksi ini sekaligus kampanye gizi. Protein dari ayam dan telur penting. Jangan sampai karena harganya tinggi, masyarakat abai pemenuhan asupan



KR-Abdul Alim

Pinsar membagikan ayam broiler hidup gratis kepada warga Desa Bolon.

an nutrisi," ungkap Pardjuni.

Ia berharap pemerintah menjaga harga daging ayam dan telur tetap stabil agar menguntungkan peternak dan tidak masyarakat, khususnya konsumen. "Jangan hanya industri yang diberi subsidi dan kebijakan subsidi pakan. Kami sebagai pelaku UKM juga jangan diabaikan," tandasnya.

Pardjuni menyebut minimnya perhatian dari pemerintah menyebabkan para peternak ayam boiler di Jawa Tengah kelimpungan pada masa pandemi tahun lalu. Bahkan 30 persen peternak bangkrut akibat kesulitan membeli pakan jagung karena harganya yang cenderung mahal. "UKM butuh proteksi. Enggak hanya pasrah kondisi pasar," tegasnya. **(Lim)-d**

MAHASISWA UMP PECAHKAN REKOR MURI

Iringan Musik Kentongan Terbanyak

PURWOKERTO (KR) - Mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Jawa Tengah, Senin (29/8), berhasil memecahkan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (Muri) Iringan Musik Kentongan Terbanyak. Pergelaran Musik Kentongan digelar di Lapangan Mansoer Kampus I UMP Dukuhwaluh Purwokerto, diikuti 3.000 mahasiswa baru dan 9 pejabat UMP.

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Al Islam Muhammadiyah-



KR-Driyanto

Mahasiswa baru UMP memainkan musik kentongan, memecahkan rekor Muri.

an, Darmawan SE Msi mengatakan kegiatan yang melibatkan lebih 3.000 peserta mahasiswa baru itu memegang 6.000 kentong. "Kentongan ini bu-

daya lokal Banyumas yang perlu dipertahankan oleh mahasiswa," ungkapnya. Diharapkan, pergelaran kentongan ini sebagai spirit mahasiswa terhadap bu-

daya lokal yang harus dipertahankan. Sementara Presiden Mahasiswa UMP Abid Hanifi Samha mengatakan kegiatan yang melibatkan 3000 mahasiswa baru untuk panitia ada persiapan selama dua bulan, sedangkan persiapan peserta mahasiswa baru dua hari untuk latihan cara menabuh dan variasi. Dalam pergelaran iringan musik kentongan ini ada lima lagu yang ditampilkan, yakni Sang Surya, Prahua Layar, Linggamas, Baturraden, dan Tanah Air.

Manajer Eksekutif Muri, Sri Widayati yang memberikan penghargaan kepada ketua panitia mengatakan, pergelatan Iringan Musik Kentongan Terbanyak dengan melibatkan 3009 peserta, terdiri 3.000 mahasiswa baru dan 9 pejabat UMP, tercatat di Rekor Muri ke-10.520.

"Ini bukan hanya rekor nasional tapi rekor dunia," kata Sri Widayati. Menurutnya, hingga saat ini UMP sudah memecahkan Rekor MURI yang keempat kalinya. **(Dri)-d**

HUKUM

Pencuri Beraksi di Rumah Makan

WONOSARI (KR) - Nasib sial dialami pemilik Rumah Makan Padang, Ny Siti Nagimah (52) warga Padukuhan Jeruken, Kalurahan Girisekar, Panggang Gunungkidul, Minggu (28/8). Saat tengah melayani pembeli, perempuan tersebut menjadi korban pencurian di tempat usahanya. Pelaku berjumlah dua orang menyamar sebagai pembeli itu menyikat tas berisi barang-barang berharga senilai puluhan juta rupiah. "Tas berisi sejumlah barang berharga termasuk 2 HP dan surat penting raib digasak pencuri yang menyamar sebagai pembeli," jelas Kapolsek Saptosari AKP Sofyan Susanto, Senin (29/8). Informasi di lokasi kejadian menyatakan pencurian tersebut terjadi sekitar pukul 15.00. Saat itu korban sedang berada di rumah makan miliknya. Pada saat ia sedang duduk di kasir, datang 2 laki-laki memesan makanan untuk dibungkus. Saat itu 2 orang tersebut memberitahu kepada korban kalau mau mem-

minuman terlebih dahulu karena bermaksud untuk menunggui temannya. Tanpa menaruh curiga, korban langsung masuk ke dalam rumah untuk membuatkan minuman pesanan kedua pembeli. Sesaat setelah korban bermaksud menyerahkan pesanan minuman, korban kaget karena kedua pembelinya sudah tidak ada. "Kami mencari sekitar warung, tapi tidak ditemukan," imbuhnya. Tak lama kemudian, korban menyadari jika tas miliknya berisi 2 HP, kartu ATM, surat gadai dan sejumlah uang sudah raib dari tempatnya. Atas kejadian itu, korban memberi tahu warga jika dirinya menjadi korban pencurian yang dilakukan dua orang yang menyamar sebagai pembeli. Upaya pengejaran dilakukan tetapi dua pelaku yang mengendarai motor tersebut sudah kabur. Kejadian ini sudah dilaporkan ke Polsek Saptosari dan Polres Gunungkidul. "Kini pelaku masih dalam pengejaran," terang Kapolsek Saptosari. **(Bmp)-d**

Bayi Laki-laki Membusuk di Sungai

SLEMAN (KR) - Petugas Polsek Depok Timur hingga Senin (29/8) masih menyelidiki kasus temuan mayat bayi yang sempat menghebohkan warga. Sejumlah saksi, sudah dimintai keterangannya terkait bayi malang yang ditemukan di sungai timur Denokan, Maguwoharjo Depok Sleman, pada Jumat (26/8). Kapolsek Depok Timur, Kumpul Endar, menjelaskan saat ditemukan kondisi bayi tersebut sudah dalam keadaan membusuk. Sekitar pukul 15.30, saksi Alfa bersama tiga temannya sedang menjala ikan di sungai. Kemudian di batang kayu kelapa yang melintang di sungai, ditemukan bungkusan. "Saksi awalnya mengira bungkusan itu di dalamnya berisi kucing, kemudian diangkat bersama-sama. Setelah diangkat, terlihat tangan seorang bayi yang sudah membusuk," ungkap Kapolsek. Kaget melihat isi bungkusan, mere-

ka kemudian melaporkan ke warga sekitar dan diteruskan ke Polsek Depok Timur. Saat ditemukan, kondisi bayi terbungkus kain putih dan dikait dengan tali kain putih. Salah satu tangannya keluar dari bungkusan dan kondisi mayat berjenis kelamin laki-laki itu sudah membusuk. Kapolsek menambahkan, setelah dilakukan pengecekan di RS Bhayangkara, bayi tersebut laki-laki dengan panjang 46 Cm dan berat 2 Kg. Usia bayi, diperkirakan sudah 9 bulan dalam kandungan dan diperkirakan meninggal kurang lebih 24 jam sebelum ditemukan. Ari-ari juga masih menempel dan ditemukan luka pada pangkal hidung hingga dahi dan belum ada perawatan medis. "Masih kami selidiki siapa pelaku maupun motif pembuangan bayi malang itu. Jika ada warga yang mengetahui atau mengetahui info terkait temuan bayi itu, bisa diinformasikan kepada kami," pungkas Endar. **(Ayu)-d**

8.100 GENERASI MUDA TERSELAMATKAN

Polda Jateng Gagalkan Pengiriman Sabu dari Afrika

SEMARANG (KR) - Perang terhadap narkoba yang dapat merusak mental generasi muda terus digalakkan Polda Jateng bersama jajarannya. Dari kerja keras melawan narkoba selama tahun ini hingga Agustus 2022 telah berhasil diungkap ratusan, bahkan ribuan kasus narkoba dengan tersangka mencapai 1.600 tersangka.

Hal ini diungkapkan Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi saat jumpa pers di Mapolda Jateng, Senin (29/8). Hadir pada jumpa pers Anggota Komisi 3 DPR RI Arterita Dahlan, pejabat Bea Cukai, BNNP Jateng, para Kapolres serta Kasatserse narkoba Polres jajaran Polda Jateng. Menurut Kapolda dalam periode Januari hingga Juli 2022, Polda Jateng bersama jajaran telah mengungkap 1.115 Kasus narkoba dengan 1.426 tersangka. Terdiri 51 orang pengguna, 1.300 kurir dan 252 bandar. Kemudian dalam bulan Agustus 2022, Polda Jateng kembali sukses mengungkap 178 kasus dengan 222 tersangka dengan rincian tiga pengguna, 191 kurir dan 28 bandar. Dari 178 kasus itu disita barang bukti di antaranya sekitar 722 gram sabu, 421 tembakau sintetis, 93 gram ganja, psikotropika 1.872 butir dan obat keras yang biasa disebut pil koplo 39 ribu butir. "Dengan disita 722 gram

sabu kita dapat menyelamatkan sedikitnya 8.100 generasi muda. Sebab, sabu itu dapat merusak mental generasi muda," ungkap Ahmad Luthfi. Pucuk pimpinan jajaran Polda Jateng mengatakan ada beberapa jaringan peredaran narkoba yang menonjol yang diungkap Polda Jateng. Salah satunya jaringan internasional dari Afrika. Pungkapan peredaran jaringan internasional itu atas kerja sama Polda Jateng dengan Bea Cukai. Disebutkan, jaringan Afrika itu mencoba menyelundupkan narkoba jenis cair seberat 500 gram yang dikirim melalui jasa ekspedisi dari negara Zambia Afrika. Pengiriman barang haram itu disamarkan atau disembunyikan kedalam tabung filter air warna hitam. Namun, usaha bandar narkoba jaringan internasional berinisial Can itu berhasil diungkap, meski sudah keluar dari pelabuhan,

yakni di Mijen Semarang. Jaringan lain di dalam negeri diungkap Polda Jateng dan jajarannya. Di antaranya jaringan Solo disita 115 gram sabu, jaringan Jepara 89 gram sabu, jaringan Jakarta-Yogyakarta 100 gram sabu, jaringan Bogor 500 gram sabu dan jaringan Jakarta 281 gram sabu. Dari jumlah itu yang paling banyak mengungkap adalah Direktorat Reserse Narkoba Polda Jateng, lalu menyusul Polrestabes Semarang dan Polres Banyumas. Sedangkan satuan wilayah yang minim mengungkap kasus, seperti Magelang Kota, Banjarnegara dan Rembang. "Saya minta para Kapolres untuk 'ngegas' dalam upaya mengungkap kasus narkoba," pesan Kapolda Irjen Pol Ahmad Luthfi. Anggota Komisi 3 DPR RI Astria Dahlan mengapresiasi kerja keras, Polda Jateng bersama jajarannya dalam memberantas peredaran narkoba yang dapat merusak mental generasi penerus. Dari kerja keras itu dapat dilihat dari hasilnya menyita narkoba berbagai jenis sabu, ekstasi maupun ganja dan menangkap ribuan bandar, pengecer maupun pengguna. **(Cry)-d**



KR-Karyono

Kapolda Jateng Irjen Pol Ahmad Luthfi meminta keteterangan para tersangka kasus narkoba.

Kurir Sabu Dibekuk di Babershop

WONOGIRI (KR) - Diduga menjadi kurir narkoba jenis sabu-sabu, MI (21), harus berurusan dengan Polres Wonogiri. Warga Karanganyar itu diamankan polisi dengan barang bukti alat hisap sabu. Penangkapan MI terjadi saat Tim Operasional Satresnarkoba Polres Wonogiri melakukan penyelidikan di sebuah babershop di Lingkungan Pokoh Wonoboyo

Wonogiri. Berdasarkan informasi warga, di tempat potong rambut itu sering dijadikan tempat nongkrong sejumlah orang yang bertingkah mencurigakan. Kapolres Wonogiri AKBP Dydit Dwi Susanto SIK MSI, mengatakan Tim Operasional Satresnarkoba yang dipimpin AKP Subroto SH mendatangi TKP mendapati beberapa remaja tampak dalam pengaruh narkoba. Dengan gerak

cepat, petugas menggeledah tempat ini hingga benar menemukan barang bukti. "Petugas menemukan barang bukti berupa 3 plastik kecil berisi sabu-sabu seberat 1,29 gram, 2 alat hisap bong yang sudah dimodifikasi, 3 pipet kaca, 2 potongan sedotan plastik yang sudah dimodifikasi, dan 1 buah alat timbangan," ungkap Kapolres Wonogiri. Tersangka MI, remaja

yang berkumpul di kiosk Babershop itu mengakui seluruh barang bukti yang diamankan polisi memang miliknya. Selanjutnya, tersangka digelandang ke Mapolres Wonogiri guna proses penyidikan lebih lanjut. Menurut Kapolres, MI sebagai kurir sabu-sabu ditetapkan sebagai tersangka melanggar Pasal 114 ayat (1) Substansi Pasal 112 ayat (1) UU No 35 Tahun 2009. **(Dsh)-d**